

UJARAN KEBENCIAN DALAM TAYANGAN INDONESIA'S NEXT TOP MODEL

Muh. Ihza Afandi^{1*}, Ellyana Hinta², Herman Didipu³

^{1, 2, 3} Universitas Negeri Gorontalo

*Correspondence Author, E-mail: Ihzaafandi2@gmail.com

Abstrak

Ujaran kebencian adalah suatu perkataan yang diujarkan dengan konteks tidak baik bersifat menyakiti perasaan orang lain atau biasa disebut dengan kejahatan berbahasa. Televisi yang seharusnya dapat dimanfaatkan menjadi media belajar anak-anak dalam hal ini menayangkan tayangan-tayangan yang mengandung ujaran kebencian seperti yang menjadi objek dalam penelitian ini yakni *Indonesia's Next Top Model*. Tujuan dari penelitian ini didasarkan atas dua rumusan yakni dapat mengetahui jenis-jenis ujaran kebencian dalam tayangan *Indonesia's Next Top Model*, dan mengetahui makna kontekstual ujaran kebencian dalam tayangan *Indonesia's Next Top Model*. Sehingga untuk mencapai tujuan tersebut, metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif dan berdasarkan teori Solihatin yakni kejahatan berbahasa dikaji menggunakan pragmatik dan tindak tutur. Sehingga dapat mendeskripsikan jenis-jenis ujaran kebencian dalam tayangan *Indonesia's Next Top Model* dan menganalisa makna kontekstual. Maka dalam penelitian ini ditemukan hasil penelitian dengan lima jenis ujaran kebencian dalam tayangan *Indonesia's Next Top Model* yakni penghinaan dalam bentuk merendahkan, penistaan dalam bentuk candaan tidak pantas, menyinggung perasaan orang lain, dan menjelekkan nama baik, ujaran kebencian jenis provokasi dalam bentuk hasut dan memperkeruh keadaan, ujaran kebencian jenis menghasut dalam bentuk menjelekkan/ menjatuhkan orang lain, dan ujaran kebencian jenis perbuatan tidak menyenangkan dalam bentuk makian yang dapat diklasifikasikan setelah menganalisis makna kontekstualnya. Makna kontekstual ujaran kebencian sangat berbeda dengan makna asli katanya, dan dari tujuh jenis ujaran kebencian, tayangan *Indonesia's Next Top Model* mengandung lima jenis yang masing-masing dapat diklasifikasikan lagi dalam beberapa bentuk.

Kata-kata Kunci: ujaran kebencian, tayangan, *Indonesia's Next Top Model*.

PENDAHULUAN

Saat ini kita bisa begitu mudah mengakses tayangan melalui media manapun seperti internet atau televisi. Tayangan adalah apa yang ditayangkan atau diperlihatkan. Tayangan dapat secara langsung atau melalui media elektronik. Tayangan dapat dilihat dan didengar sehingga yang menonton atau melihat tayangan tersebut bisa dengan mudah paham maksud dari sesuatu yang dilihatnya. Salah satu tayangan yang dapat diakses dengan mudah adalah tayangan *Indonesia's Next Top Model*.

Indonesia's Next Top Model adalah sebuah acara realita yang ditayangkan di salah satu stasiun televisi swasta, yaitu ajang pencarian model terbaik di Indonesia. Acara ini telah tayang selama tiga tahun berturut-turut dengan tiga babak, yakni babak satu pada tahun 2020 hingga awal 2021, babak dua mulai dari tahun 2021 akhir hingga awal 2022, dan babak tiga tayang dari awal 2022 akhir hingga awal 2023. *Indonesia's Next Top*

Model adalah sebuah acara realita yang diadaptasi dari acara realita pencarian model yaitu *America's Next Top Model*.

Menurut Mulyono DKK (2023: 75) banyak bahasa yang dilontarkan melalui komentar dalam media sosial adalah sumber belajar. Namun ternyata ada pula bahasa yang seharusnya tidak pantas diujarkan di media yang dapat diakses semua kalangan usia seperti ujaran kebencian dalam *Indonesia's Next Top Model*. Maka Penelitian ini memiliki tujuan yang didasarkan atas rumusannya yakni mengetahui jenis-jenis ujaran kebencian yang terdapat dalam *Indonesia's Next Top Model*, dan mengkaji makna kontesual dari ujaran kebencian yang terdapat dalam tayangan *Indonesia's Next Top Model*.

Sebelumnya telah dilakukan beberapa penelitian serupa dengan objek kajian yang berbeda-beda, Widyatyana DKK (2023) melakukan penelitian dengan judul Analisis Jenis dan Makna Ujaran Kebencian dalam Sosial Media Twitter. Sama halnya Ningrum dan kawan-kawan (2018) melakukan penelitian serupa dengan judul Kajian Ujaran Kebencian di Sosial Media, juga dengan Dwitama dan Hidayat (2021) Indektifikasi Ujaran Kebencian Multilabel Pada Teks Twitter Berbahasa Indonesia Menggunakan Convolution Neural Network, Fransiska dan Kawan-kawan pada (2022) dengan judul Algoritma Logistic regression untuk Mendeteksi Ujaran Kebencian dan Bahasa Kasar Multilabel pada Twitter Berbahasa Indonesia. Penelitian-penelitian tersebut mengambil objek yang sama yakni bersumber data dari sosial media yang menandakan betapa ujaran kebencian menjadi hal yang tidak tabu lagi di sosial media.

Tetapi penelitian sebelumnya hanya berfokus pada kolom komentar atau postingan di sosial media yang tujuan dari postingan atau komentar terlihat jelas adalah untuk mengujarkan kebencian. Padahal saat ini ada pula postingan yang tujuan utamanya adalah untuk menghibur tetapi didalamnya mengandung ujaran kebencian tersirat, dan ini yang menjadi tantangan utamanya. Terlebih lagi tayangan ini dapat diakses oleh semua kalangan usia. Penelitian-penelitian tersebut menemukan jenis ujaran kebencian bentuk penghinaan, pencemaran nama baik, penistaan, perbuatan tidak menyenangkan, hoaks, dan provokasi/menghasut.

Penelitian ini akan membahas makna kontekstual dari diksi-diksi yang menunjukkan kebencian yang digunakan peserta acara realita tersebut. Makna kontekstual atau sering dikenal juga dengan makna konotatif adalah makna asosiatif, makna yang timbul sebagai akibat dari sikap sosial, sikap pribadi, dan kriteria tambahan yang dikenakan pada makna kontekstual. Contohnya adalah kata *kamar kecil* secara konseptual berarti sebuah kamar yang kecil namun apabila diartikan secara kontekstual berarti sebuah jamban atau kamar mandi (Arifin, Tasai 2009:28). Sehingga dengan menggunakan makna kontekstual sehingga ditemukan jenis-jenis ujaran kebencian tersebut masih akan dibagi menjadi beberapa bentuk ujaran yang belum dijelaskan dengan baik pada penelitian sebelumnya.

METODE

Metode penelitian adalah strategi atau langkah-langkah yang melibatkan teknik, alat, dan desain yang akan digunakan oleh seorang peneliti dalam menjalankan penelitiannya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (Meleong dalam Fadhilah dan kawan-kawan 2015:133)

Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif ini artikel penelitian ini akan memaparkan ujaran kebencian dalam tayangan *Indonesia's Next Top Model* sebagaimana yang menurut Sholihatin (2019:104) yakni kejahatan berbahasa dianalisis menggunakan pragmatik serta tindak tutur.

Data penelitian ini bersumber dari tayangan *Indonesia's Next Top Model* yang tayang di salah satu stasiun televisi Indonesia yakni Net TV dan di saluran Youtubanya. Data yang diambil yakni kata atau kalimat-kalimat kebencian yang diujarkan para peserta, juri, dan

juri tamu dengan menggunakan teknik pengamatan, kemudian transkrip data dari bentuk ujaran kedalam bentuk tulisan, setelah itu dibaca dan diklasifikasikan, lalu dicatat kembali berdasarkan kategorinya atau jenisnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Jenis-jenis ujaran kebencian dalam tayangan televisi *Indonsia's Next Top Model*

Setelah dilakukan analisis mengenai jenis-jenis ujaran kebencian terbagi antara penghinaan, pencemaran nama baik, penistaan, perbuatan tidak menyenangkan, memprovokasi dan menghasut yang terdapat pada tayangan *Indonesia's Next Top Model*.

Adapun berikut merupakan sajian data dan hasil analisis data dari apa saja jenis-jenis ujaran kebencian dalam tayangan *Indonesia's Next Top Model* yang dapat diklasifikasikan menjadi beberapa yaitu :

1) Penghinaan

Kalimat ujaran kebencian bentuk penghinaan dalam tayangan *Indonesia's Next Top Model* peneliti menemukan dua kalimat dari dua data percakapan. Salah satu bentuk penghinaan yang ditemukan keduanya adalah bentuk penghinaan merendahkan dengan analisis sebagai berikut.

Tantangan pertama di episode ini dimenangkan oleh tim Helen yang anggotanya ada Sarah, Evany, Nita, Alfi, Faradina yang hadiahnya adalah menginap di hotel berbintang. Sebelum berangkat ke hotel, seluruh model sedang berkumpul di dapur. Peace sedang membuat susu dan di tegur oleh Evany.

Evany : Wah gila lu diabetes sih. Eh jangan tuang gini jadi kotor.
Coba aja

Peace : Emang itu punya lo?

Sarah : Punya rame-rame. Lu kalau mau egois mending pulang

Helen : Yaudah ah, waktunya liburan

Sarah, evany : **Daaah yaah pecundang**

Saat sedang Helen bersama timnya sedang bersia-siap, Chai masuk ke kamar niat ingin mengembalikan pena yang dia pinjam dari Nita

Sarah : Ngapain lo ke sini?

Chai : Ih sewoot, orang cuma mau ngembaliin pulpen doang
(dan kembali keluar)

Sarah : Kalau dengar nama tim sebelah itu yang terlintas di otak
gue itu cuma batu dan belagu

Saat Jollie bersama teman timnya sedang bercerita di kamar tiba-tiba tim yang menang masuk tanpa mengetuk pintu

Sarah : Pamit yang guys, **dadaaah pecundang**

Evany : Kita mau nginap di hotel duluuu

Helen : lagian jadi tim yang kalah siih. **Dadaah pecundang**

Setelah mengejek tim yang kalah, Helen dan timnya pergi begitu saja tanpa menutup kembali pintu

Jollie : **Bye bict.. bye bitch** (daadaah jalang, dahh jalang)

Peace : **Dasar bitch. Hahaha**

Terdapat beberapa kalimat ujaran penistaan antar peserta “daaah yaah pecundang” yang secara konteks mengejek tim yang kalah karena tidak mendapatkan apapun sedangkan tim mereka mendapatkan hadiah menginap di hotel berbintang. Kata “pecundang” memiliki arti orang yang kalah dan putus asa, namun dalam hal ini merupakan kata penghinaan karena ditujukan untuk mengejek dan merendahkan.

Mengatakan “pecundang” berulang kali kepada kelompok yang kalah yang arti dari pecundang adalah orang yang gagal, dengan menggunakan nada berbicara merendahkan,

maka kata tersebut merupakan kalimat penghinaan merendahkan. Lokusnya memang hanyalah berpamitan, ilokusinya tentu saja merendahkan sehingga mendapatkan respon tidak baik pula dari kelompok yang mereka rendahkan yaitu kemarahan dan menimbulkan ujaran kebencian lain dari mereka

2) **Penistaan**

Data pada kalimat ujaran kebencian bentuk penistaan dalam tayangan *Indonesia's Next Top Model* peneliti dapat mengklasifikasikan menjadi beberapa jenis ujaran penistaan yaitu penistaan berupa candaan tidak pantas, mengejek/menyinggung perasaan orang lain, dan memburukkan nama baik dengan analisis data sebagai berikut:

(1) **Candaan Tidak Pantas**

Setelah mengejek tim yang kalah, Helen dan timnya pergi begitu saja tanpa menutup kembali pintu

Jollie : *Bye bitch.. bye bitch* (daadaah jalang, dahh jalang)

Peace : **Dasar bitch. Hahaha**

Kalimat “bye bitch” (dah jalang/selamat tinggal jalang) adalah kalimat yang dilontarkan sebagai respon atau balasan dari penghinaan “daaah yaah pecundang” (data 2). Kalimat tersebut secara konseptual hanyalah sebuah ucapan selamat tinggal. Namun dikatakan sebagai ujaran kebencian bentuk penistaan karena Jollie dan Piece mengatakannya dalam bentuk ejekan dan nada yang lantang dan terlihat marah. Jalang adalah kata yang memiliki arti tidak baik yakni rendahan atau identik dengan wanita yang menjual diri. Dan kalimat “bye bitch” diucapkan sebagai salam selamat tinggal kepada teman sesama perempuan dan dalam keadaan marah tentunya adalah sebuah penistaan karena terlepas dari marah tidaknya penutur, kata jalang adalah kata yang tidak pantas dilontarkan kepada seorang wanita karena berkonotasi merendahkan.

(2) **Mengejek/Menyinggung Perasaan Orang Lain**

Pemenang tantangan pertama adalah Chai dan Jollie. Begitu namanya dipanggil sebagai pemenang tantangan pertama wajah Jollie terlihat seperti mengejek teman-teman yang lain.

Jollie : Aku rasanya kepilih ternyata aku yang top dua nya kayak kaget, yang keluar aku sama Chai kayak “**nggak pada ngira kan? Iri kan lo pada**”

Evany : Mereka yang menang yang penampilannya ilegan. **Cuma ya gitu kak Jollie menang aku gak srek abis caranya kayak “nyenyenyenyey”**

Percakapan di atas terjadi pada saat Jollie dinyatakan sebagai pemenang dalam tantangan pertama dan disuruh untuk maju kedepan. Saat Jollie maju di hadapan semua model dan dewan juri, Evany melakukan bisik tentang Jollie kepada teman-temannya yang lain.

Jenis ujaran di atas yakni dari kalimat “nggak pada ngira kan? Iri kan lo pada” yang dikatakan Jollie dengan nada dan tatapan mengejek merupakan perbuatan yang dapat menyinggung perasaan orang lain. Secara konteks Jollie memang hanya mengungkapkan kegembiraannya namun pada kalimat berikutnya yang bertanya apakah teman-temannya memiliki perasaan “iri” merupakan tindakan yang menyinggung. Iri memiliki arti yang tidak baik yakni penyakit hati tidak suka melihat pencapaian orang lain. Seorang yang iri sekalipun apabila dikatakan dia iri di hadapan banyak orang tentu saja merupakan sebuah tuduhan yang artinya merupakan sebuah penistaan.

Maka data di atas termasuk dalam penistaan karena kalimat yang dikatakan Jollie “nggak pada ngira kan? Iri kan lo pada” di depan teman-temannya merupakan perbuatan merendahkan teman-teman yang lain sehingga memicu kemarahan teman-temannya yang lain. dikatakan sebagai penistaan karena setelah Jollie mengatakannya timbul ujaran kebencian bentuk penistaan lain dari temannya Evany dengan mengatakan “Cuma ya gitu

3) Provokasi

Dalam data ujaran kebencian bentuk provokasi dalam tayangan Indonesia's Next Top Model dapat di klasifikasikan menjadi hasutan dan memperkeruh keadaan, dengan analisis data sebagai berikut:

(1) Hasutan

Yolanda dan Audi sedang duduk di ruang tengah.

Audy : **Aku tau kamu bisa marah. Ayo Yola, keluarkan emosimu**

Yolanda : mau ke siapa?

Audy : **Kamu tadi ngomong kalau kamu kesel sama Jollie. Langsung tegur dong "eh aku nggak suka yah kamu kaya gini. Biar kamu tuh eh**

Setelah di hasut oleh Audy, Yolanda langsung berdiri menghampiri Jollie

Yolanda : Jol, kenapa kau tuh, kenapa ya kalo setiap kali kamu nyuci yang aku liat ya itu kaya masih bekas entah minyak atau entah lipstiknya. Ya aku tau kalau itu di gelasmu sendiri cumin kan yang liat jadi kaya gimana

Audy : Cuci piring atau cuci sendok garpu itu dari spons nggak pake sabun

Jollie : Pake kok

Audy : Nggak pake, orang aku liat Jolie. sebelum kamu ambil sponge itu loh kamu udah set langsung ambil spons langsung kamu lap ke piring langsung kamu kasih air trus udah

Yolanda : Apalagi mie instan ini kan nggak bisa cuman kamu kucek sekali langsung Hilang

Jollie : Kalo lo nggak senang gue nyuci kenapa lo nggak cuci sendiri aja. Kalau misalkan aku kurang bersih berarti ayo cari solusinya. Soalnya kan tingkat kebersihan orang beda-beda

Audy : **Hah? Berarti lo jorok**

Jollie : Aku kan dirumah ada pembantu aku.aku nggak biasa beres-beres dan lain-lain. Jadi di sini aku bener2 usahain supaya bisa bantu sebisa aku

Percakapan pertama adalah percakapan antara Audy dan dan Yolanda sebagaimana penjelasan tentang provokasi yakni membangkitkan kemarahan dengan menghasut, hal itu dilakukan oleh Audy yakni menghasut Yolanda untuk marah kepada Jollie "aku tau kamu bisa marah. Ayo Yola, keluarkan emosimu" dan dilanjtkannya lagi pada "kamu tadi ngomong kalau kamu kesel sama Jollie. Langsung tegur dong "eh aku nggak suka yah kamu kaya gini. Biar kamu tuh eh" sehingga Yolanda langsung menghampiri Jollie dan memarahi Jollie dan menimbulkan perkelahian antara Jollie dan Yolanda akibat provokator Audy.

Audy mengatakan kalimat-kalimat yang mengundang kemarahan Yolanda dan menimbulkan perkelahian antara Yolanda dan Jollie tentu saja adalah sebuah provokasi berbentuk hasutan. Terlepas dari Yolanda akan menghampiri Jollie atau tidak, kalimat yang di katakan oleh Audy bisa mengundang kemarahan Yolanda kepada Jollie tentunya.

(2) Memperkeruh Keadaan

Audy mengatakan pada dewan juri bahwa Jollie ada di dalam kelompoknya bukanlah keinginannya melainkan ada beberapa masukan dari teman-teman lain karena secara pribadi dia tidak ingin Jollie masuk dalam kelompoknya.

Luna Maya : **Saya dengar kaamu ingin menukar Marisa dengan Faradina ke grup kamu. tapi kenapa malah ada Jollie. Kok percaya diri banget kamu sama Jollie? Apa yang kamu lihat dari dia?**

Audi : Kemarin itu karena aku tanya ke belakang aku Peace sama Sarah aku tanya siapa, mereka ibilang Jollie aja. Jadi aku kaya "aduh masa harus anak ini si" Cuma yaudah lah.

Luna Maya : Jadi sebenarnya kamu nggak mau? Sebenarnya kamu

- aunya siapa?
- Audy : Aku sih dari awal kaya pengennya Faradina
- Luna Maya : **Jollie saya pengen tau unek-unek kamu setelah kamu tau kalau kamu di pilih stengah hati oleh Audy**
- Jollie : Panas. Pengen ngerocos aja rasanya. Pengen huuu
- Luna Maya : Saya ingin dengar rocosan kamu. kenapa?
- Jollie : Audy tadi bilang itu konsep dia. Bukan. Itu konsep dari Nita dan yang kasih judulnya aku. Dan ketika baru mau masuk temoat foto dia tiba-tiba pengen ke seksafon dan nari rame-rame komposisinya beratakan aja karna dia tidak yakin dengan konsep yang nita kasih
- Jollie : Menurut aku ya kak a. aku di pilih sama Audy karena kak Gani sempat bilang kalau aku jadi ketua grup si aku punya strategi, kalo ketika grup aku kalah ada yang bisa di salahin. Ada yang bisa jadi tumbal
- Luna Maya : Oh jadi kamu mau di jadiin tumbalnya
- Jollie : Menurut aku. Tapi untungnya ternyata grup kita oke

Percakapan di atas terjadi di panggung penjurian dan saat itu sedang menilai foto kelompok Jollie. Luna Maya sebagai dewan juri yang sebenarnya tahu sedang ada masalah pribadi antara Audy dan Jollie memprovokasi keadaan dan membuat Audy dan Jollie keadaan semakin panas “saya dengar kaamu ingin menukar Marisa dengan Faradina ke grup kamu. tapi kenapa malah ada Jollie. Kok percaya diri banget kamu sama Jollie? Apa yang kamu lihat dari dia?” yang kemudian mendapatkan jawaban dari Audy bahwa bukan dia yang ingin Jollie ada di kelompoknya bahkan dia pribadi berat menerima Jollie menjadi teman kelompoknya. Setelah jawaban dari Audy Luna Maya membuat keadaan menjadi semakin panas dengan menanyakan pendapat Jollie “Jollie saya pengen tau unek-unek kamu setelah kamu tau kalau kamu di pilih stengah hati oleh Audy” yang tentunya saja memancing Jollie untuk beropini hal tidak enak tentang Audy juga.

Kalimat pertanyaan dari Luna Maya sebagai juri kepada Jollie dapat menimbulkan pertengkaran antara Jollie dan Audy. Yang tentunya pada dasarnya Jollie dan Audy dalam kondisi sedang tidak baik. Maka kalimat di atas adalah kalimat provokasi karena bisa memperkeruh keadaan.

4) Menghasut

Berdasarkan data ujaran kebencian bentuk menghasut dalam tayangan *Indonesia's Next top Model* peneliti menemukan 2 untuk hasutan bentuk menjelekkkan/menjatuhkan, yang analisisnya adalah sebagai berikut:

- Chai dan Jollie di perkenankan untuk melihat reverensi tanangan foto selanjutnya, setelah melihat reverensi, mereka sepakat untuk tidak membicarkannya karena itu adalah hak mereka sebagai pemenang di tantangan sebelumnya. Sementara beberapa model sedang berkumpul di kamar
- Yolandan : Kalau aku jadi Jollie sama Chai aku milih yang dominan sih
- Sarah : **Ya iyalah, Dia itu bukan bersaing dalam tim**
- Yolanda : Aneh pol sih
- Alfi : Tapi di sini seakan-akan dia yang kaya “nggak kok, gua Cuma ngikut doang kok” iyuuu
- Alfi : Ya nggak suka aja gue dia mau jadi ratu sendiri
- Sarah : **Dia menempatkan dominan di tim lawan. Kan bodoh**
- Sitta : Katanya ga boleh di kasih tahu. Lah tadi si Jollie bilang apa?
- Sarah : Chai

Chai : Kok gue

Percakapan di atas adalah percakapan para peserta di kamar, di katakana sebagai hasutan karena para peserta menceritakan Jollie dan strateginya yang egois dan bodoh dapat di lihat pada “Ya iyalah, Dia itu bukan bersaing dalam tim” di katakana sarah kepada teman yang lain kemudian di lanjutkan lagi dengan “dia menempatkan dominan di tim lawan. Kan bodoh” yang bisa di artikan sebagai hasutan kepada teman-teman yang lain untuk tidak percaya dengan strategi atau tidak suka dengan Jollie.

Sarah mengatakannya di hadapan teman-temannya yang berarti mengatakan strategi Jollie yang kurang bagus merupakan shasutan agar teman-temannya tidak percaya Jollie sebagai ketua atau bisa membuat teman-temannya ragu dengan ide-ide dari Jollie.

5) Perbuatan Tidak Menyenangkan

Pada ujaran kebencian bentuk perbuatan tidak menyenangkan peneliti menemukan 1 data percakapan yang mengandung 2 kalimat perbuatan tidak menyengkan bentuk ujaran makian. Adapun analisisnya adalah sebagai berikut:

Audy sedang duduk di ruang tengah sambil membaca buku, tiba-tiba Peace datang menghampirinya dan menanyakan tentang Audy yang merupakan bagian dari mereka yang tadi meceritakan dirinya

Peace : Tadi lo bilang kita di atas lagi nguping?

Audy : Nggak, aku bilang di atas ada Peace

Peace : Terus?

Audy : Ya mereka lagi ngomongin lo

Peace : Ngomongin gimana?

Audy : Ngomongin masalah susu

Peace : dikira orang taku sama dia? Nggak ada yang takut sama dia

Audy : Terus ngapain ngomong keselnya ke gue?

Peace : lo aneh. Lo bukan tim yang menang tapi lo cepuin kita padahal kita nggak ngapa-ngapain

Audy : **Apaan anjing!** Lo bilang gue cepuin? Maksud lo marah-marrah ke gue kenapa?

Peace : Gue nggak marah-marrah ke lo. Gue ngejelasin emosi gue

Audy : **Bacot lo pada anjing, bacot**

Jollie : Audy tu paling licik di antara semua peserta. Karena evany sama sarah yang bikin masalah dan Audy Cuma pangku tangan. Kalo menurut aku sama Tiffany dia yang atur semuanya

Percakapan di atas termasuk dalam perbuatan tidak menyenangkan karena terdapat kata makian “apaan anjing!” dan “bacot lo pada anjing, bacot” yang secara konseptual anjing adalah nama hewan dan “bacot” adalah kata tidak sopan dari banyak omong atau banyak bicara. Dikatakan sebagai perbuatan tidak menyenangkan karena “anjing” di Indonesia yang merupakan negara mayoritas muslim tentunya adalah hewan yang di anggap haram dan juga kebanyakan anjing mesmiliki hidup yang kotor. Tentunya tidak ada yang ingin disamakan dengan dengan hewan yang dianggap hewan haram. Kemudian “bacot” sendiri adalah bentuk kasar dari banyak bicara maka sama halnya disamakan dengan anjing yang terus-terus menggonggong.

Maka secara kontekstual kedua kalimat kasar pada percakapan di atas di maksudkan untuk memaki satu sama lain karena ingin meluapkan kekesalan. kata “anjing” yang arti sebenarnya adalah hewan dalam hal ini menjadi umpatan kemudian kata “bacot” bertujuan untuk menyampaikan ke seseorang bahwa dia terlalu banyak bicara yang tidak berguna lebih baik diam atau juga bisa bermaksud sebagai perilaku tidak peduli dengan apa yang dampakan lawan tuturnya sehingga saat piece berbicara selalu di potong Audy dengan meneriaki kata “bacot”.

2. Makna Kontekstual Ujaran Kebencian dalam Tayangan Indonesia's Next Top Model

Tayangan Indonesia's Next Top Model peneliti menemukan beberapa ujaran yakni penginaan, penistaan, provokasi, hasutan, dan perbuatan tidak menyenangkan. Ujaran-ujaran pada data tersebut tentunya harus di analisis makna secara kontekstualnya terlebih dahulu agar dapat memahami maksud dari kalimat-kalimat kebencian tersebut. Adapun hasil dari analisis makna kontekstual ujaran kebencian dalam tayangan *Indonesia's Next Top Model* adalah sebagai berikut:

1) Penghinaan

- Sarah, evany : **Daaah yaah pecundang**
Sarah : Pamit yang guys, **dadaah pecundang**
Evany : Kita mau nginap di hotel duluuu
Helen : Lagian jadi tim yang kalah siih. **Dadaah pecundang**
Jollie : **Bye bict.. bye bitch** (daadaah jalang, dahh jalang)
Peace : **Dasar bitch. Hahaha**

Kata pecundang di tujukan kepada tim yang kalah dilakukan berulang kali yakni pada Sarah dan Evany di ruang tengah “daaah yaah pecundang” kemudian Sarah berulang kali di kamar saat berpamitan dengan tim yang kalah “pamit yaah guys, dadaah pecundang”. Yang secara lokusi adalah hanya bertujuan untuk berpamitan, tapi ilokusinya adalah untuk memanas-manasi dengan mengatakan mereka adalah kelompok “pecundang” atau orang-orang yang gagal dan tentunya perlokusinya mendapatkan reaksi tidak baik sama dengan penistaan dari tim yang di ejek “*bye bitch.. bye bitch*” yang dalam bahasa Indonesia adalah (daadaah jalang, dahh jalang) yang di katakana oleh Jollie yang arti jalang sendiri adalah seorang yang rendah, kemudian di lanjutkan oleh Piece dengan mengatakan “dasar *bitch*. hahaha” yang merupakan umpatan.

Jika dilihat dari lokusi, ilokusinya dan perlokusi, secara kontekstual kalimat di atas bertujuan untuk menghina satu sama lain, karena kalimat-kalimat yang diucapkan adalah bertujuan untuk merendahkan, mengejek, mengundang perkelahian membangun rasa tidak suka satu sama lain dan berakibat saling menjatuhkan dan saling mencaci. Dan tentunya kalimat-kalimat seperti “pecundang”, “jalang”, dan “sialan” adalah kata yang sama-sama memiliki arti yang buruk.

2) Penistaan

- Jollie : **Bye bict.. bye bitch** (daadaah jalang, dahh jalang)
Peace : **Dasar bitch. Hahaha**

Kata “*bye bitch*” atau dalam bahasa Indonesia adalah “selamat tinggal jalan” bisa dilihat sebagai kata salam perpisahan kepada lawan biaranya, namun karena kalimat tersebut dilontarkan akibat reaksi dari ujaran penghinaan sebelumnya untuk membalas rasa kesal maka Jollie menambahkan kata jalang di akhir dengan rasa nada mengejek pula. Maka kata “*bye bitch*” (selamat tinggal jalan) merupakan balasan amarah karena di ejek dengan harapan lawannya berhenti untuk mengejek atau memperlihatkan bahwa mereka juga marah karena di ejek.

Maka secara kontekstual “*bye bitch*” dan “dasar *bitch*” adalah kalimat bertujuan untuk membalas penghinaan tim lawan yang sudah merendahkan. Meskipun kalimat yang dilontarkan merupakan tidak benar-benar bermaksud mengatakan perempuan rendah yang merupakan makna dari kata “jalang” namun kalimat ini tetap merupakan kalimat penistaan karena kata “*bitch*” bukan merupakan kata yang pantas untuk dilontarkan untuk kalimat yang ditujukan kepada perempuan.

3) Provokasi

- Audy : **Aku tau kamu bisa marah. Ayo Yola, keluarkan emosimu**
Yolanda : mau ke siapa?
Audy : **Kamu tadi ngomong kalau kamu kesal sama Jollie. Langsung**

tegur dong “eh aku nggak suka yah kamu kaya gini. Biar kamu tuh eh

Audy : Hah? Berarti lo jorok

Percakapan di atas mengandung beberapa unsur ujaran kebencian antara lain yang dikatakan oleh Audy “aku tau kamu bisa marah. Ayo Yola, keluarkan emosimu” yang secara lokusi berarti audy memberi masukan kepada Yolanda untuk tidak memendam amarahnya. Kemudian ilokusinya Audy secara sengaja memprovokasi Yolanda lalu perlokusinya Audy mengharapkan Yolanda meluapkan emosinya dengan memarahi Jollie secara langsung. Maka makna kontekstual dari data pertama yakni Audy sadar ingin memprovokasi Yolanda agar semakin emosi dan memarahi Jollie secara langsung.

Ujaran kebencian kedua juga diucapkan oleh Audy kepada Jollie dengan mengatakan “hah? Berarti lo jorok” di depan teman-temannya yang merupakan perbuatan tidak menyenangkan secara kontekstual memiliki arti Jollie adalah orang yang tidak bisa menjaga kebersihan atau adalah orang yang kotor.

4) Menghasut

Sarah : Ya iyalah, Dia itu bukan bersaing dalam tim

Yolanda : Aneh pol sih

Sarah : Dia menempatkan dominan di tim lawan. Kan bodoh

Percakapan di atas terdapat beberapa ujaran kebencian kepada Jollie dalam satu waktu yang sama dari beberapa orang. Yolanda memulai pembicaraan dan disambung dengan Sarah yang mengatakan “ya iyalah, dia itu bersaing dalam tim” yang dapat diartikan dalam kontekstual sebagai hasutan kepada tim Jollie dimana Jollie adalah orang licik yang justru ingin menjatuhkan rekan timnya. Kemudian dilanjutkan dengan Yolanda yang mengatakan Jollie “aneh” dan disambung oleh alfi dengan mengikuti cara dan gaya bicara Jollie yang apabila dilihat secara lokusi adalah Alfi memeragakan apa yang dikatakan Jollie. Maka ilokusinya adalah Alfi mengejek cara Jollie berbicara. Kemudian perlokusi dapat diartikan bahwa Alfi mengharapkan rekan-rekannya menertawakan Jollie maka dapat disimpulkan secara kontekstual alfi sedang menghasut rekan-rekan lainnya untuk tidak menyukai Jollie dengan cara menjatuhkan.

Kemudian Sarah mengatakan “dia menempatkan dominan di tim lawan. Kan bodoh” maksudnya adalah Sarah mengatakan bahwa Jollie bodoh dalam membuat strategi, namun secara ilokusinya Sarah berniat memberi tahu teman-temannya bahwa menjadi satu kelompok dengan Jollie merugikan, dari yang di sampaikan Sarah kepada teman-teman lain membuat teman-teman kelompoknya menjadi berhati-hati dengan jollie. Maka perkataan Sarah secara kontekstual dapat diartikan sebagai penghinaan kepada Jollie yang memiliki strategi kurang pintar karena teman-teman yang terbilang hebat Jollie tempatkan ke tim lawan yang secara tidak langsung mengambil rekan yang kurang di timnya sendiri dan teman-teman yang satu kelompok dengan Jollie harus berhati-hati karena Jollie tidak pandai mengatur strategi kelompok.

5) Perbuatan Tidak Menyenangkan

Audy : Apan anjing! Lo bilang gue cepuin? Maksud lo marah-marah ke gue kenapa?

Peace : Gue nggak marah-marah ke lo. Gue ngejelasin emosi gue

Audy : Bacot lo pada anjing, bacot

Termasuk dalam perbuatan tidak menyenangkan karena terdapat kata makian “apan anjing!” dan “bacot lo pada anjing, bacot” yang secara konseptual anjing adalah nama hewan dan “bacot” adalah kata tidak sopan dari banyak omong atau banyak bicara. Dikatakan sebagai perbuatan tidak menyenangkan karena “anjing” di Indonesia yang merupakan negara mayoritas muslim tentunya adalah hewan yang di anggap haram dan juga kebanyakan anjing memiliki hidup yang kotor. Tentunya tidak ada yang ingin disamakan dengan dengan hewan yang dianggap hewan haram. Kemudian “bacot” sendiri adalah

bentuk kasar dari banyak bicara maka sama halnya disamakan dengan anjing yang terus-terus menggonggong.

Maka secara kontekstual kedua kalimat kasar pada percakapan di atas dimaksudkan untuk memaki satu sama lain karena ingin meluapkan kekesalan. kata “anjing” yang arti sebenarnya adalah hewan dalam hal ini menjadi umpatan kemudian kata “bacot” bertujuan untuk menyampaikan ke seseorang bahwa dia terlalu banyak bicara yang tidak berguna lebih baik diam atau juga bisa bermaksud sebagai perilaku tidak peduli dengan apa yang dampakan lawan tuturnya sehingga saat Piece berbicara selalu di potong Audy dengan berteriak kata “bacot”.

PEMBAHASAN

Tujuh jenis ujaran kebencian menurut Musyafak dan Ulama’I (2020: 6) yakni penghinaan, pencemaran nama baik, penistaan, perbuatan tidak menyenangkan, memprovokasi, menghasut, dan menyebarkan berita bohong, dalam penelitian ini peneliti menemukan lima jenis ujaran kebencian yaitu penghinaan, penistaan, perbuatan tidak menyenangkan, provokasi, dan menghasut yang setiap jenis terbagi atas beberapa bentuk.

Apa yang di maksud dengan penghinaan? Dalam (Chazawi: 2013: 4) Penghinaan adalah semua jenis kejahatan yang dirumuskan dalam XVI buku II dalam pasa 310 ayat 1 yakni “Barang siapa sengaja menyerang kehormatan atau nama baik seseorang dengan menuduhkan sesuatu hal, yang maksudnya terang supaya hal itu diketahui umum, diancam karena pencemaran dengan pidana penjara paling lama sembilan bulan atau pidana denda paling banyak empat ribu lima ratus rupiah”. Adapun "penghinaan" yang dimaksud dalam pasal 310 KUHP ayat 1 adalah "menuduh seseorang telah melakukan perbuatan tertentu" dengan maksud "agar tuduhan itu tersiar (diketahui oleh orang banyak). Penghinaan adalah proses, cara, perbuatan menghinakan atau merendahkan orang lain. Penelitian ini peneliti menemukan ujaran penghinaan bentuk merendahkan. Berdasarkan Surat Edaran (SE) Kapolri No. 6/X2015 tentang hal-hal tentang ujaran kebencian yakni berdampak merendahkan harkat dan martabat manusia dan kemanusiaan. Merendahkan memiliki arti sebuah tindakan atau perilaku meremehkan atau mengejek orang lain dengan sengaja.

Selain penghinaan peneliti menemukan pula ujaran kebencian jenis penistaan yang dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga bentuk penistaan yakni candaan tidak pantas, mengejek/menyinggung perasaan orang lain, dan menjelekkan nama baik. Masih dalam Musyafak dan Ulama’I (2020: 6) penistaan adalah suatu perilaku, perkataan, tulisan atau pertunjukkan yang memicu tindakan kekerasan dan sikap prasangka.

Candaan tidak pantas adalah bentuk penistaan yang dapat dilakukan secara langsung atau sengaja maupun secara tidak sadar. Candaan adalah ungkapan rumor atau sindiran yang biasanya tidak dimaksudkan untuk menyakiti perasaan orang lain. candaan dapat terjadi dalam konteks pertemanan dan biasanya diterima dengan tawa oleh semua pihak yang terlibat. Maka candaan tidak pantas berarti humor antara teman yang secara sengaja maupun tidak sengaja dilontarkan namun berisfat merendahkan atau menyakiti perasaan pihak lain yang terlibat.

Setiap orang harus memperhatikan setiap kata yang hendak diujarkannya. Karena kita tidak akan pernah tahu perkataan dapat menyinggung perasaan orang lain. Dalam penelitian ini menyinggung perasaan orang lain termasuk dalam ujaran kebencian jenis penistaan sebagai contoh, menurut Sholihatin (2019: 85) dalam (Soesilo, 1995: 229) bahkan apabila kata *maling* dikatakan kepada pencuri atau *sundel* dikatakan kepada seorang pelacur dengan maksud mengejek namun dapat menyakiti perasaan juga merupakan sebuah penistaan. Sama halnya pada bentuk penistaan ketiga yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu menjelekkan nama baik. Terlepas dari apa yang dikatakan tentang orang lain adalah fitnah atau bahkan

fakta sekalipun, apabila dapat merubah cara pandang pada seseorang yang sebelumnya baik-baik saja menjadi tidak baik tentunya adalah sebuah bentuk penistaan.

Provokasi adalah sebuah perbuatan yang dilakukan untuk membangkitkan kemarahan dengan cara menghasut, memancing amarah, kejengkelan dan membuat orang yang terhasut memiliki pikiran negatif dan emosi. Berdasarkan penjelasannya kalimat di atas yang diujarkan dengan tujuan memancing pertentangan antara dua orang yang dimaksud dalam kalimat termasuk dalam kalimat ujaran kebencian bentuk provokasi. Penelitian ini peneliti menemukan dua jenis ujaran provokasi dalam tayangan *Indonesia's Next Top Model* yaitu hasutan dan memperkeruh keadaan yang kedua bentuk tersebut menimbulkan keributan.

Selain provokasi yang bisa menimbulkan amarah, ada pula ujaran kebencian bentuk menghasut yang juga sama menimbulkan ketidaksukaan dengan orang lain. Berdasarkan penjelasan R. Soesilo menghasut artinya megajak, membangkitkan atau membakar semangat seseorang supaya berbuat sesuatu, dalam kata “menghasut” tersimpul kata “membujuk” yang artinya “memikat” menghasut masuk kedalam ujaran kebencian apabila bertujuan untuk membenci, menjauhi, dan menghaikimi orang lain.

Melakukan makian juga termasuk dalam ujaran kebencian yakni bentuk perbuatan tidak menyengkan. Sebagai contoh kata babi yang secara konseptual adalah nama hewan. Apabila di ujkarkan dalam keadaan emosi kepada seseorang yang di Indonesia (mayoritas muslim) babi adalah hewan yang diharamkan, maka secara kontekstual kata “babi” yang merupakan nama hewan dan diujarkan sebagai bentuk kemarahan adalah perbuatan tidak menyenangkan bentuk makian karena dapat menimbulkan rasa tidak senang dari lawan bicara.

Dari segi kebahasaan satuan tata bahasa yang mengidentifikasi ujaran memiliki kebencian dalam teks diantaranya berupa frase, kata, kalimat, dan klausa. Sehingga makna satuan tata bahasa tersebut pada suatu teks akan berlainan secara makna konseptual dan makna kontekstualnya. Peneliti mengemukakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan adanya jenis-jenis tuturan kebencian beserta makna kontekstual ujaran kebencian dalam tayangan *Indonesia Next Top Model*. Karena dalam satu bahasa atau teks tidak ada makna tunggal tetapi terganuk sudut pandang seseorang memahaminya.

DAFTAR PUSTAKA

- Chazawi, Adami. 2013. *Hukum Pidana Positif Penghinaan*. Malang: Bayumedia Pablising.
- Fransiska Ayu, Agustin Surya dan kawan-kawan. 2022. Algoritma *Linguistic regression* untuk Mendeteksi Ujaran Kebencian dan Bahasa Kasar Multimedia pada Twitter Berbahasa Indonesia. *Jurnal Nasional Komputasi dan Teknologi Informasi*. Volume 5 Nomor 4.
- Mahsun. 2018. *Linguistik Forensik Memahami Forensik Berbasis Teks dengan Analogi DNA*. Depok: Rajawali Pers.
- Meleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Musyafak, Najahan dan Hasan Asy'ari Ulama'i. *Agama dan Ujaran Kebencian (Potret Komunikasi Politik Masyarakat)*. Semarang: Cv Lawwana.
- Mulyono Agus, Nuraeni Aneu, Maulani Siska M. 2023. *Bentuk dan Jenis Komunikasi Bernada Ujaran Kebencian (Studi Kasus terhadap Postingan dan Komentar Pada Akun Instagram @nyinyir_update_official)*. Ranah: *Jurnal Kajian Bahasa*
- Ningrum D Junita, Suryadi, Wardhana D Eka. 2018. *Kajian Ujaran Kebencian di Media Sosial*. Bengkulu: Universitas Bengkulu.

- Panggabean, Salma. 2022. *Analisis Wacana dalam Perspektif Linguistik Forensik*. Indramayu: Penerbit Arab.
- Perwira Aditya. Dwitama Joan, Hidayat Syarif. 2021. *Identifikasi Ujarab Kebencian Multimedia Pada Teks Twitter Berbahasa Indonesia Menggunakan Convolution Neural Network*. JSON: Jurnal Sistem Komputer dan Informatika. Volume 3 Nomor 2
- Sholihain Endang. 2019. *Linguistik Forensik dan Kejahatan Berbahasa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widyatayan K.N. Rasna I.W. Putrayasa I.B. 2023. *Analisis Jenis dan Makna Pragmatik Ujaran Kebencian di dalam Media Sosial Twitter*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesa.